

**PENGARUH *FIXED ASSET RATIO*, *RETURN ON ASSET* , DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO*
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH :

NAZIRA ASRI MINANTI
1505160356

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : **NAZIKA ASRI MINANTI**
NPM : **15051400356**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH FIXED ASSET RATIO, RETRUN ON ASSETS, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAPAT DI BEKRA FREE INDONESIA PERIODE 2013-2017.**

Dinyatakan : **(A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(Dr JUFRIZEN, S.E., M.Si)

PENGUJI II

(RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M)

PANGKALBANG

(DODY FIRMAN, S.E., M.M)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di susun oleh :

Nama : NAZIRA ASRI MINANTI
N.P.M. : 1505160356
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH *FIXED ASSET RATIO*, *RETURN ON ASSET*
DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP *DEBT TO EQUITY*
RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi



DODY FIRMAN, SE., MM.

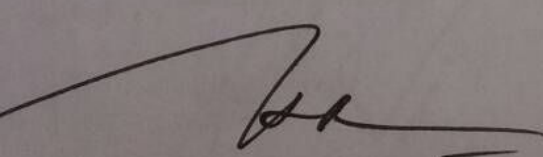
Diketahui/Disetujui


Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan


Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si.


HAJAR NURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NAZIRA ASRI MINANTI
N.P.M. : 1505160356
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH *FIXED ASSET RATIO, RETURN ON ASSET*
DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP DEBT TO EQUITY
RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
12/02/19	- Buat Abstrak - Buat Uji Asumsi Klasik → lengkap - Pembahasan - Kesimpulan dan Saran - Lampiran data pendukung	/	
19/02/19	- Perbaiki Abstrak - Uji Asumsi Klasik - Pembahasan diperbaiki - Lengkapi Lampiran data pendukung - Lampiran data lain dari mentah	/	
20/02/19	- Abstrak perbaiki lagi - Lampiran data lain dari mentah	/	
21/02/19	Ace diteruskan keprodi	/	

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

DODY FIRMAN, SE., MM.

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.

ABSTRAK

NAZIRA ASRI MINANTI (1505160356) Pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 17 Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung berupa laporan keuangan dari situs www.idx.co.id. Teknis analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistic yaitu : analisis linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, serta koefisien determinasi dengan SPSS 16.0 *for window*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Fixed Asset Ratio* (FAR) tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Secara simultan *Fixed Asset Ratio*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Kata Kunci : *Fixed Asset Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, ridho, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, dan kemudahan selama penyusunan skripsi ini hingga selesai. *Shalawat* beriringkan salam tidak lupa penulis berikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, selaku orang yang telah membawa kita dari jaman *jahiliyah* ke jaman yang penuh ilmu pengetahuan kini.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S-1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terkhusus dan istimewa orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus dan ucapan terima kasih yang tiada akhir kepada Ayahanda Budi Sudarma dan Ibunda Suwarti, yang telah banyak memberikan doa restu, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis, yang tak hentinya memberikan pengorbanan dan kebutuhan untuk penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Serta Adik Arash, Valdi, Vandi dan Vansyah yang selalu mendukung penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dody Firman, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah rela mengorbankan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan membina sehingga tersusunnya skripsi ini.
7. Ibu Julita S.E, M.Si, selaku dosen pembimbing seminar proposal yang telah mengarahkan untuk perbaikan proposal hingga menjadi skripsi.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang. Serta seluruh pegawai Biro Administrasi Manajemen yang memberikan kemudahan bagi penulis dalam mengurus berkas mulai awal perkuliahan hingga sidang meja hijau.
9. Sahabat-sahabat terbaik penulis Mahathir Muhammad Habibie, Dinda Dwi Atikah dan Desy Amanda yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis hingga akhir nanti. Serta teman seperjuangan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi yaitu Dita, Eva, Sabrik, Vina, Indri, Debby, Liza dan Ayi.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini baik itu dari segi teknik penyajian ataupun dari segi tata bahasanya. Oleh karena itu penulis mengharapkan dapat menerima saran dan kritik yang membangun dalam upaya perbaikan laporan-laporan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Maret 2019
Penulis,

NAZIRA ASRI MINANTI
1505160356

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II. LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teoritis.....	12
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	12
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	13
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	14
d. Jenis-Jenis <i>Equity</i> dalam <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	17
e. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	17
2. <i>Fixed Asset Ratio</i> (FAR)	18
a. Pengertian <i>Fixed Asset Ratio</i> (FAR).....	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Fixed Asset Ratio</i> (FAR)	20
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Fixed Asset Ratio</i> (FAR)	21

d. Jenis-Jenis Aset Tetap dalam <i>Fixed Asset Ratio</i> (FAR)	22
e. Pengukuran <i>Fixed Asset Ratio</i> (FAR).....	23
3. <i>Return on Asset</i> (ROA).....	24
a. Pengertian <i>Return on Asset</i> (ROA).....	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Asset</i> (ROA)	24
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Return on Asset</i> (ROA).....	25
d. Jenis-Jenis Aset dalam <i>Return on Asset</i> (ROA)	26
e. Pengukuran <i>Return on Asset</i> (ROA).....	26
4. <i>Return on Equity</i> (ROE)	27
a. Pengertian <i>Return on Equity</i> (ROE)	27
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Equity</i> (ROE).....	28
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Return on Equity</i> (ROE).....	29
d. Jenis-Jenis <i>Equity</i> dalam <i>Return on Equity</i> (ROE).....	29
e. Pengukuran <i>Return on Equity</i> (ROE)	30
B. Kerangka Konseptual.....	31
C. Hipotesis	34
BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Jenis dan Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Uji Persyaratan Regresi (Uji Asumsi Klasik).....	42

H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Data.....	49
a. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	49
b. <i>Fixed Asset Ratio</i> (FAR)	50
c. <i>Return on Assets</i> (ROA)	51
d. <i>Return on Equity</i> (ROE).....	52
2. Uji Asumsi Klasik.....	53
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Multikolinearitas	55
c. Uji Heterokedastisitas.....	56
d. Uji Autokorelasi	58
3. Analisis Data	58
a. Regresi Linear Berganda	58
b. Uji Hipotesis.....	60
1) Uji t.....	60
2) Uji F.....	65
c. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	67
B. Pembahasan	68
1. Pengaruh <i>Fixed Asset Ratio</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	68
2. Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	69
3. Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	70

4. Pengaruh <i>Fixed Asset Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> dan <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.....	3
Tabel I.2	Total Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.....	4
Tabel I.3	Aktiva Tetap Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.....	6
Tabel I.4	Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.....	7
Tabel I.5	Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.....	8
Tabel III.1	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	34
Tabel III.2	Populasi Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.....	35
Tabel III.3	Sampel Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.....	36
Tabel IV.1	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.....	49
Tabel IV.2	<i>Fixed Asset Ratio</i> Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.....	50
Tabel IV.3	<i>Return on Assets</i> Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.....	51
Tabel IV.4	<i>Return on Equity</i> Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.....	52
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel IV.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel IV.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel IV.8	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	61
Tabel IV.9	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	66
Tabel IV.10	Hasil Uji Determinasi (<i>R-Square</i>).....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 <i>Fixed Asset Ratio</i> (FAR) terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	32
Gambar II.2 <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	33
Gambar II.3 <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	33
Gambar II.4 Kerangka Konseptual	34
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)	41
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)	42
Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot	54
Gambar IV.2 Grafik Histogram	55
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	57
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Ke 1 (Uji t)	62
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Ke 2 (Uji t)	63
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Ke 3 (Uji t)	64
Gambar IV.7 Kriteria Uji F	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis makanan dan minuman saat ini berkembang dengan sangat pesat, baik dalam skala kecil, sedang hingga besar. Salah satu faktor yang mendorong berkembangnya bisnis ini adalah tingginya permintaan konsumen, di Indonesia sendiri subsektor makanan dan minuman adalah sektor dengan emiten terbanyak. Perusahaan makanan dan minuman ini saling bersaing untuk memenuhi tingginya permintaan konsumen akan produk makanan dan minuman. Pada dasarnya semua perusahaan termasuk perusahaan makanan dan minuman dalam melaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non-operasional, tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan (profit). Upaya dalam melaksanakan kegiatan tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Keputusan pendanaan menentukan sumber dana dan jumlah yang diperlukan suatu perusahaan. Umumnya, dana perusahaan terdiri dari modal sendiri dan hutang yang berasal dari pihak luar. Hutang diperoleh dengan menerbitkan obligasi dan berbagai hutang jangka panjang lainnya. Kombinasi dari modal sendiri dan hutang jangka panjang disebut struktur modal (Fahmi, 2016, hal. 239).

Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, sehingga mampu

menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta mampu mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan dan bagi para investornya. Besarnya struktur modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan (Ambarwati, 2010, hal. 2).

Penentuan struktur modal dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut diantaranya struktur aktiva, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, pengendalian, dan sikap manajemen (Noor, 2009, hal. 135). Struktur aktiva merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan hutang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena mereka memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar.

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*), semakin tinggi DER menunjukkan total hutang lebih besar dibandingkan total modal sendiri. Data mengenai struktur modal yang diukur dengan DER berasal dari persentase data mentah total hutang dan total ekuitas, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I.1
Total Hutang
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode	TAHUN					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MLBI	794.615	1.677.254	1.334.373	1.454.398	1.445.173	1.341.163
2	STTP	775.931	882.610	910.759	1.167.899	957.660	938.972
3	ULTJ	796.474	651.986	742.490	749.966	978.185	783.820
4	MYOR	5.771.077	6.190.553	6.148.256	6.657.166	7.561.503	6.465.711
5	CEKA	541.352	746.599	845.933	538.044	489.592	632.304
6	DLTA	190.483	227.474	188.700	185.423	196.197	197.655
7	ROTI	1.035.351	1.182.772	1.517.789	1.476.889	1.739.468	1.390.454
8	SKBM	296.528	331.624	420.397	633.268	599.790	456.321
9	INDF	39.719.660	44.710.509	48.709.933	38.233.092	41.182.764	42.511.192
10	FAST	927.153	969.470	1.195.619	1.354.609	1.455.851	1.180.540
Total		50.848.624	57.570.851	62.014.249	52.450.754	56.606.183	55.898.132
Rata-Rata		5.084.862	5.757.085	6.201.425	5.245.075	5.660.618	5.589.813

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata total hutang pada tahun 2013-2015 terjadi peningkatan sedangkan pada tahun 2016 terjadi penurunan dan 2017 mengalami peningkatan kembali. Pada tahun 2013 dan 2016 secara berurutan yaitu 5.084.862 dan 5.245.075 menunjukkan angka rata-rata di bawah total rata-rata yaitu 5.589.813. Sebaliknya, rata-rata total hutang yang berada di atas total rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2017. Hal ini menunjukkan secara rata-rata total hutang mengalami peningkatan, peningkatan total hutang menunjukkan keadaan yang kurang baik karena semakin tinggi resiko dan

kewajiban yang ditanggung serta semakin besar pendanaan yang berasal dari pihak eksternal.

Tabel I.2
Total Ekuitas
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode	TAHUN					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MLBI	987.533	553.797	766.480	820.640	1.064.905	838.671
2	STTP	694.128	817.594	1.008.809	1.168.512	1.384.772	1.014.763
3	ULTJ	2.015.147	2.265.098	2.797.506	3.489.233	4.208.755	2.955.148
4	MYOR	3.938.761	4.100.555	5.194.460	6.265.256	7.354.346	5.370.676
5	CEKA	528.275	537.551	639.894	887.920	903.044	699.337
6	DLTA	676.558	764.473	849.621	1.012.374	1.144.645	889.534
7	ROTI	787.338	960.122	1.188.535	1.442.752	2.820.105	1.439.770
8	SKBM	201.124	317.910	344.087	368.389	1.023.237	450.949
9	INDF	38.373.129	41.228.376	43.121.593	43.941.423	46.756.724	42.684.249
10	FAST	1.100.972	1.193.164	1.114.917	1.223.211	1.293.571	1.185.167
Total		49.302.965	52.738.640	57.025.902	60.619.710	67.954.104	57.528.264
Rata-Rata		5.102.080	5.488.227	5.882.281	6.428.691	6.274.118	5.752.826

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata total ekuitas selama lima tahun adalah 5.752.826, rata-rata ekuitas pada tahun 2013 sebesar 5.102.080 dan 2014 sebesar 5.488.227 masih berada dibawah total rata-rata. Sebaliknya, rata-rata total ekuitas pada tahun 2015-2017 berada diatas total rata-rata. Jika dilihat rata-rata tiap perusahaan, hanya terdapat satu perusahaan yang rata-rata total ekuitasnya berada di atas total rata-rata yaitu perusahaan dengan kode INDF sebesar 42.684.249. Sedangkan, sembilan perusahaan lain memiliki rata-rata total ekuitas yang berada di bawah total rata-rata. Hal ini menunjukkan secara rata-rata total ekuitas mengalami penurunan, penurunan total ekuitas menunjukkan keadaan yang kurang baik karena semakin rendah pendanaan yang disediakan pemilik perusahaan.

Aktiva tetap (*fixed asset*) adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan operasional. Tidak dimaksudkan untuk dijual dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (Purnamawati, Yuniarta, & Sulindawati, 2014, hal. 77). Perbandingan aktiva tetap dengan total aktiva pada perusahaan disebut dengan struktur aktiva, perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan perusahaannya. Karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman. FAR (*Fixed Asset Ratio*) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar porsi aktiva tetap yang dapat dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukan perusahaan, data mengenai struktur aktiva yang diukur dengan FAR berasal dari persentase data mentah aktiva tetap dan total aktiva, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I.3
Aktiva Tetap
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode	TAHUN					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MLBI	1.010	1.315.305	1.266.072	1.278.015	1.364.086	1.044.898
2	STTP	757.396	862.322	1.006.245	1.133.722	1.125.769	977.091
3	ULTJ	965.975	1.003.229	1.160.713	1.042.072	1.336.398	1.101.677
4	MYOR	3.114.329	3.585.012	3.770.696	3.859.420	3.988.757	3.663.643
5	CEKA	215.530	221.560	221.003	215.976	212.313	217.276
6	DLTA	93.079	113.596	105.314	96.275	89.979	99.649
7	ROTI	1.175.251	1.679.982	1.821.378	1.842.722	1.993.663	1.702.599
8	SKBM	149.864	250.714	393.331	436.019	485.558	343.097
9	INDF	23.027.913	22.011.488	25.096.342	25.701.913	29.787.303	25.124.992
10	FAST	333.549	361.532	377.532	410.374	441.381	384.874
	Total	29.833.896	31.404.740	35.218.626	36.016.508	40.825.207	34.659.795
	Rata-Rata	2.983.390	3.140.474	3.521.863	3.601.651	4.082.521	3.465.980

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata aktiva tetap selama lima tahun adalah 3.465.980 dimana setiap tahunnya terjadi peningkatan. Jika dilihat rata-rata tiap perusahaan, hanya dua perusahaan yang rata-rata aktiva tetapnya berada di atas total rata-rata yaitu perusahaan dengan kode MYOR dan INDF secara berurutan angkanya adalah 3.663.643 dan 25.124.992. Sebaliknya, delapan perusahaan lain memiliki rata-rata aktiva tetap berada dibawah total rata-rata. Hal ini menunjukkan secara rata-rata aktiva tetap mengalami penurunan, penurunan aktiva tetap menunjukkan rendahnya jaminan yang bisa dimanfaatkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal.

Tabel I.4
Total Aktiva
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode	TAHUN					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MLBI	1.782.148	2.231.051	2.100.853	2.275.038	2.510.078	2.179.834
2	STTP	1.470.059	1.700.204	1.919.568	2.336.411	2.342.432	1.953.735
3	ULTJ	2.811.621	2.917.084	3.539.996	4.239.200	5.186.940	3.738.968
4	MYOR	9.709.838	10.291.108	11.342.716	12.922.422	14.915.850	11.836.387
5	CEKA	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.331.641
6	DLTA	867.041	991.947	1.038.322	1.197.797	1.340.843	1.087.190
7	ROTI	1.822.689	2.142.894	2.706.324	2.919.641	4.559.574	2.830.224
8	SKBM	497.653	649.534	764.484	1.001.657	1.623.027	907.271
9	INDF	78.092.789	85.938.885	91.831.526	82.174.515	87.939.488	85.195.441
10	FAST	2.028.125	2.162.634	2.310.536	2.577.820	2.749.422	2.365.707
Total		100.151.590	110.309.491	119.040.151	113.070.465	124.560.290	113.426.397
Rata-Rata		10.015.159	11.030.949	11.904.015	11.307.047	12.456.029	11.342.640

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata total aktiva selama lima tahun adalah 11.342.640, rata-rata total aktiva pada tahun 2013, 2014 dan 2016 masih berada dibawah total rata-rata. Sebaliknya, rata-rata total ekuitas pada tahun 2015 dan 2017 berada diatas rata-rata total aktiva. Jika dilihat rata-rata tiap perusahaan, terdapat dua perusahaan yang rata-rata total aktivanya berada di atas total rata-rata

yaitu perusahaan dengan kode MYOR sebesar 11.836.387 dan INDF sebesar 85.195.441. Sebaliknya, delapan perusahaan lain memiliki rata-rata total aktiva yang berada di bawah total rata-rata. Hal ini menunjukkan secara rata-rata total aktiva mengalami penurunan, penurunan total aktiva menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik dalam mengelola aktivanya.

Profitability ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas diantaranya yaitu *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* (Sudana, 2015, hal. 25). Data mengenai profitabilitas yang diukur dengan ROA berasal dari persentase data laba bersih dengan total aktiva dan ROE berasal dari persentase data laba bersih dengan total ekuitas, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I.5
Laba Bersih
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode	TAHUN					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MLBI	1.171.229	794.883	496.909	982.129	1.322.067	953.443
2	STTP	114.437	123.465	185.705	174.177	216.024	162.762
3	ULTJ	325.127	283.361	523.100	709.826	711.681	510.619
4	MYOR	1.058.419	409.825	1.250.233	1.388.676	1.630.954	1.147.621
5	CEKA	65.069	41.001	106.549	249.697	107.421	113.947
6	DLTA	270.498	288.073	192.045	254.509	279.773	256.980
7	ROTI	158.015	188.578	270.539	279.777	135.364	206.455
8	SKBM	58.267	89.116	40.151	22.545	25.880	47.192
9	INDF	3.416.635	5.146.323	3.709.501	5.266.906	5.145.063	4.536.886
10	FAST	156.291	152.046	105.024	172.606	166.999	150.593
Total		6.793.987	7.516.671	6.879.756	9.500.848	9.741.226	8.086.498
Rata-Rata		679.399	751.667	687.976	950.085	974.123	808.650

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata laba bersih selama lima tahun adalah 808.650, untuk tahun 2013-2015 rata-rata laba bersih menunjukkan angka dibawah rata-rata dan rata-rata laba bersih pada tahun 2016-2017 berada di atas rata-rata. Jika dilihat rata-rata tiap perusahaan, terdapat tiga perusahaan yang rata-rata laba bersihnya berada di atas total rata-rata yaitu perusahaan dengan kode MLBI sebesar 953.443, MYOR sebesar 1.147.621 dan INDF sebesar 4.536.886. Sedangkan untuk tujuh perusahaan lain rata-rata laba bersihnya berada di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan, secara rata-rata laba bersih mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Fixed Asset Ratio (FAR)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* Terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peningkatan total hutang yang diikuti dengan penurunan ekuitas mengakibatkan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* menjadi tinggi.
2. Penurunan aktiva tetap yang diikuti dengan penurunan total aktiva mengakibatkan nilai *Fixed Asset Ratio (FAR)* menjadi rendah.
3. Penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aktiva mengakibatkan nilai *Return on Asset (ROA)* menjadi rendah.

4. Penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan ekuitas mengakibatkan nilai *Return on Equity* (ROE) menjadi rendah.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berhubungan dengan total hutang dan ekuitas, *Fixed Asset Ratio* (FAR) yang berhubungan dengan aktiva tetap dan total aktiva, *Return on Asset* (ROA) yang berhubungan dengan laba bersih dan total aktiva, serta *Return on Equity* (ROE) yang berhubungan dengan laba bersih dan ekuitas. Dengan periode pengamatan yang digunakan dari tahun 2013-2017 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- d. Apakah *Fixed Asset Ratio* (FAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Fixed Asset Ratio* (FAR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Fixed Asset Ratio* (FAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan khususnya dalam pengukuran *Fixed Asset Ratio*

(FAR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

- b. Manfaat Praktis, dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan dapat mempraktekkan teori yang diperoleh dan dapat mengaplikasikannya dilapangan.
- c. Manfaat bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis dalam bidang keuangan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan modal. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Kebutuhan pendanaan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri atau hutang. Jika menggunakan hutang maka perusahaan akan menanggung biaya tetap, *leverage* muncul karena perusahaan menggunakan aset yang menyebabkan harus membayar biaya tetap (Ambarwati, 2010, hal. 1).

Rasio *Leverage* (rasio hutang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Salah satu rasio *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk mengukur bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau hutang (Arifin & Sumaryono, 2007, hal. 65).

Dalam pandangan yang lain *Debt to Equity Ratio* (DER) diartikan sebagai rasio untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan sehingga risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan juga semakin tinggi (Sukamulja, 2017, hal. 50).

Pada defenisi lain disebutkan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur (Hery, 2018, hal. 168).

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang digunakan perusahaan baik yang berasal dari hutang maupun dari modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengindikasikan keadaan perusahaan yang kurang baik karena total hutang lebih besar daripada total ekuitas.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil perhitungan rasio *leverage* diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Rasio *leverage* juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio *leverage* secara keseluruhan (Hery, 2018, hal. 164) :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya.

Dalam pandangan yang lain, tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang serta pengaruh besarnya hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010, hal. 154).

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu (Kamaludin & Indriani, 2015, hal. 305) :

- 1) Resiko bisnis, atau resiko yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila tidak menggunakan hutang. Resiko bisnis juga sering didefinisikan sebagai resiko yang berkaitan dengan ketidakpastian yang melekat proyeksi tingkat pengembalian aktiva (ROA) suatu perusahaan dimasa mendatang.

- 2) Posisi pajak perusahaan. Alasan utama perusahaan menggunakan hutang karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya. Akan tetapi, jika sebagian besar laba perusahaan telah terhindar dari pajak yang telah dikompensasikan ke muka, maka tambahan hutang tidak banyak manfaat.
- 3) Fleksibilitas keuangan atau kemampuan perusahaan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar apabila perusahaan dalam kondisi memburuk. Dalam keadaan perekonomian sulit atau perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan, maka pemilik modal akan lebih suka menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang posisi neracanya lebih baik, karena pemilik modal merasa kemungkinan tersedianya dana di masa mendatang.
- 4) Konservatif atau agresif. Manajemen yang konservatif akan lebih takut menggunakan hutang, sebaliknya manajemen yang agresif akan cenderung menggunakan hutang untuk meningkatkan laba. Namun demikian, faktor ini tidak akan mempengaruhi struktur modal yang optimal, tetapi akan mempengaruhi struktur modal yang ditargetkan perusahaan.

Dalam pandangan yang lain, faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal adalah (Riyanto, 2010, hal. 296) :

- 1) Stabilitas penjualan, perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat dengan aman mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

- 2) Struktur aktiva, perusahaan yang mempunyai jenis aktiva sesuai untuk jaminan kredit akan cenderung menggunakan banyak hutang karena kemudahan yang dimiliki.
- 3) *Operating leverage*, perusahaan dengan operating leverage yang lebih kecil lebih mampu untuk memperbesar leverage keuangan karena interaksi operating leverage dan keuangan yang memengaruhi penurunan penjualan terhadap laba operasi dan arus kas bersih secara keseluruhan.
- 4) Profitabilitas, dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal.
- 5) Pengendalian, pengaruh akibat penerbitan surat-surat hutang dan saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa memengaruhi struktur modal.
- 6) Sikap manajemen, sikap manajemen yang lebih konservatif akan menggunakan jumlah hutang yang lebih kecil daripada rata-rata industri.
- 7) Sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, perilaku pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sering kali memengaruhi keputusan struktur keuangan.
- 8) Kondisi pasar, kondisi pasar saham dan obligasi yang mengalami perubahan baik jangka panjang maupun jangka pendek dapat memberi arti yang penting pada struktur modal perusahaan yang optimal.
- 9) Fleksibilitas keuangan, menjaga fleksibilitas keuangan artinya adalah menjaga kapasitas pinjaman cadangan yang memadai.

d. Jenis-Jenis *Equity* dalam *Debt to Equity Ratio* (DER)

Jenis modal jika diklasifikasikan berdasarkan kepemilikannya dibedakan sebagai berikut (Padangaran, 2013, hal. 18) :

- 1) Modal sendiri (*equity capital*), yaitu modal yang dimiliki dan dikuasai sendiri oleh pemilik perusahaan. Modal sendiri bisa berasal dari tabungan pengusaha atau berasal dari warisan orangtuanya. Dalam kasus-kasus tertentu, modal sendiri dapat juga berasal dari hadiah anggota keluarga atau teman dekat. Untuk modal seperti ini, pengusaha bebas untuk menentukan penggunaannya tanpa harus bergantung kepada pihak lain atau harus memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu.
- 2) Modal luar perusahaan (*external capital*), yaitu modal yang berasal dari pihak luar perusahaan misalnya dari pihak pemberi kredit. Dalam menggunakan modal seperti ini, pengusaha harus membayar kembali sebesar modal yang dipinjam ditambah dengan bunga yang telah disepakati pada waktu pengambilannya. Selain dari itu, pengusaha juga sering dibebani dengan biaya-biaya pengurusan modal tersebut. Dengan adanya beban berupa bunga dan biaya administrasi itu, pengusaha harus cermat dalam mengambil keputusan untuk menggunakan *external capital*.

e. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio hutang terhadap ekuitas mengukur resiko struktur modal dalam hal hubungan antara dana yang dipasok oleh kreditor (hutang) dan investor (ekuitas). Makin tinggi proporsi hutang, maka makin besar tingkat resiko ekuitas karena kreditor harus dipenuhi sebelum pemilik mengalami kebangkrutan. Dampaknya, dasar ekuitas memberikan pelindung bagi pemberi pinjaman. Rumus pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut (Fraser & Ormiston, 2008, hal. 232-233) :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Menurut Kasmir (2010, hal. 124) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Apabila rasionya rendah artinya semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Sebaliknya, semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung pada pihak luar. Selain itu, besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima oleh perusahaan.

2. Fixed Asset Ratio (FAR)

a. Pengertian Fixed Asset Ratio (FAR)

Aset tetap (*fixed asset*) adalah aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti tanah, bangunan), berbeda dengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset tak berwujud). Aset tetap mempunyai tujuan penggunaan khusus, yaitu digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa. Aset seperti tanah yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual, bukan merupakan aset tetap (Martani, Wardhani, Farahmita, & Tanujaya, 2012, hal. 271).

Aset tetap seringkali menjadi bagian aset dengan nilai terbesar bagi sebuah perusahaan. Perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman. Jika nilai aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka aktiva ini

dapat digunakan sebagai jaminan yang semakin mengurangi risiko dari kesulitan seperti biaya tetap dari hutang. Aktiva tetap seringkali digunakan sebagai jaminan dalam mendapatkan hutang, sehingga perusahaan yang banyak memiliki aktiva tetap akan mendapatkan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetap lebih sedikit (Prihadi, 2013, hal. 398).

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Secara umum, perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap hutang. Struktur aktiva diukur dengan aktiva tetap per total aktiva (Suyanto, Kusnadi, & Muhandi, 2018, hal. 119).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva disebut dengan struktur aktiva. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Aktiva tetap seringkali digunakan sebagai jaminan dalam mendapatkan hutang, sehingga perusahaan yang banyak memiliki aktiva tetap akan mendapatkan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetap lebih sedikit.

b. Tujuan dan Manfaat *Fixed Asset Ratio* (FAR)

Struktur aktiva memiliki manfaat dan tujuan besar pada suatu perusahaan. Sebab semakin besar aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang didapat dari luar perusahaan, hal ini disebabkan jumlah aktiva yang relative besar dapat menjadi jaminan.

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan (Suyanto, Kusnadi, & Muhardi, 2018, hal. 248).

Perusahaan yang asetnya memadai atau aktivasnya memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Maka dapat dikatakan struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. Komposisi aktiva yang dapat dijadikan jaminan perusahaan memengaruhi pembiayaannya dan seorang investor akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai jaminan yang ada (Hery, 2016, hal. 86)

Dari teori-teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dan tujuan dari struktur aktiva adalah sebagai jaminan dalam melakukan pinjaman dan sumber kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fixed Asset Ratio* (FAR)

Struktur aktiva merupakan cerminan kekayaan yang dimiliki perusahaan dapat dilihat baik dari aktiva lancar maupun hutang lancar. Namun Struktur aktiva lebih menilai pada seberapa besar aktiva tetap perusahaan mendominasi komposisi kekayaan atau aset Perusahaan. Sehingga faktor-faktor yang

membentuk aktiva tetap akan mempengaruhi seberapa besar Struktur aktiva Perusahaan.

Faktor yang menentukan diterima tidaknya suatu aktiva tetap sebagai barang jaminan atas pinjaman jangka pendek perusahaan (Kamaludin & Indriani, 2015, hal. 43). Empat faktor yang menentukan hal tersebut, yaitu :

1) Umur Aktiva

Pihak kreditur pinjaman jangka pendek yang berjaminan lebih senang apabila umur aktiva yang dijadikan barang jaminan tidak jauh berbeda dengan barang pinjaman. Adanya hubungan erat antara umur pinjaman dan umur jaminan akan membuat pihak kreditur merasa lebih aman apabila misalnya sewaktu-waktu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

2) Tingkat Likuiditas Aktiva

Secara singkat, semakin sedikit jumlah aktiva lancar yang dapat diterima sebagai jaminan oleh kreditur akan semakin sedikit pula jumlah pinjaman jangka pendek berjaminan yang dapat ditarik oleh perusahaan.

3) Persentase pinjaman atas nilai aktiva

Sesudah menentukan aktiva lancar mana yang dapat diterima sebagai jaminan, maka pihak kreditur harus menentukan berapa jumlah pinjaman yang dapat diberikan.

4) Tingkat bunga dan biaya

Tingkat bunga untuk pinjaman jangka pendek yang berjaminan pada umumnya lebih tinggi daripada tingkat bunga untuk pinjaman tanpa jaminan.

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi struktur aktiva adalah tergantung dari kegiatan dan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

d. Jenis-Jenis Aset Tetap dalam *Fixed Asset Ratio* (FAR)

Aset tetap didanai dari hutang jangka panjang atau modal sendiri, pada industri perhotelan aset tetap terdiri dari (Wiyasha, 2014, hal. 41) :

- 1) Gedung dan gedung yang sedang dibangun.
- 2) Perlengkapan gedung.
- 3) Sistem pendingin.
- 4) Kendaraan dan *furniture*.
- 5) Tembikar.
- 6) *Glassware*.
- 7) dan Seragam karyawan.

Dalam pandangan yang lain disebutkan, aset tetap merupakan aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen berupa aset berwujud (*tangible assets*) karena terlihat secara fisik. Aset tersebut dimiliki dan digunakan perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual. Aset berwujud ini diperoleh baik dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu. Aset yang umum dilaporkan dalam kategori ini meliputi tanah, bangunan, mesin, perabot, peralatan dan kendaraan bermotor (Hery, 2018, hal. 276).

Aktiva tetap digolongkan menjadi empat kelompok yaitu (Sulindawati, 2014, hal. 78) :

- 1) Tanah, seperti tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan.

- 2) Perbaikan tanah, seperti jalan-jalan di seputar lokasi perusahaan yang dibangun perusahaan, tempat parkir, pagar, dan saluran air bawah tanah.
- 3) Gedung, seperti gedung yang digunakan untuk kantor, toko, pabrik, dan gudang.
- 4) Peralatan, seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan dan meubel.

e. Pengukuran *Fixed Asset Ratio* (FAR)

Perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar porsi aktiva tetap yang dapat dijadikan perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukannya dan diukur dengan satuan %. Karena perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya (Tijow, Sabijono, & Tirayoh, 2018, hal. 3).

Rumus pengukuran *Fixed Asset Ratio* (FAR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Fixed Asset Ratio (FAR)} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dengan hasil perbandingan antara aktiva tetap dan total aset (aktiva) akan menghasilkan *asset tangibility*, artinya semakin banyak jaminan yang dikeluarkan maka perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan hutang.

3. Return on Asset (ROA)

a. Pengertian Return on Asset (ROA)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2018, hal. 193).

Dalam pandangan yang lain, *Return on Asset* (ROA) diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki (Sukamulja, 2017, hal. 51).

Sedangkan pada definisi lain, *Return on Asset* (ROA) adalah ukuran kemampuan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba pertahun (Noor, 2009, hal. 225).

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat melalui total aktiva, semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

b. Tujuan dan Manfaat Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas secara keseluruhan (Hery, 2016, hal. 194-195) :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset* (ROA)

Banyak hal yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu (Sjahrial, 2008, hal. 256):

- 1) *Turn over* dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

Pendapat lain menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) ditentukan oleh 2 faktor yaitu (Purwanti & Prawironegoro, 2013, hal. 37):

- 1) *Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* yang dinyatakan dalam persentase.
- 2) *Turn over of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turn over* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

d. Jenis-Jenis Aset dalam *Return on Asset* (ROA)

Jenis-jenis aset dapat dibedakan menjadi (Hery, 2018, hal. 61) :

1) Aset lancar

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

2) Aset tidak lancar

Aset tidak lancar adalah aset yang tidak memenuhi definisi aset lancar. Aset tidak lancar mencakup berbagai pos, yaitu investasi jangka panjang (yang sering disebut investasi saja), aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset tidak lancar lainnya.

e. Pengukuran *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan, maksudnya jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang

lebih besar (Sudana, 2015, hal. 25). Rumus *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (Hery, 2018, hal. 193) :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Return on Equity (ROE)

a. Pengertian *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2015, hal. 25).

Dalam pandangan yang lain dijelaskan, tingkat hasil atas *equity* atau *Return on Equity* (ROE) adalah kemampuan manajemen dalam mengoperasikan modal untuk mendapatkan laba. Pada umumnya *Return on Equity* (ROE) dihitung dari laba operasi atas modal atau laba bersih atas modal (Purwanti & Prawironegoro, 2013, hal. 205).

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata

lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas (Hery, 2018, hal. 194).

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat melalui total ekuitas, semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas secara keseluruhan (Hery, 2016, hal. 194-195) :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.

- 7) Untuk mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut (Sulindawati, 2014, hal. 102):

- 1) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva penjualan.
- 4) Meningkatkan penggunaan utang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

d. Jenis-Jenis *Equity* dalam *Return on Equity* (ROE)

Jenis modal jika diklasifikasikan berdasarkan kepemilikannya dibedakan sebagai berikut (Padangaran, 2013, hal. 18) :

- 1) Modal sendiri (*equity capital*), yaitu modal yang dimiliki dan dikuasai sendiri oleh pemilik perusahaan. Modal sendiri bisa berasal dari tabungan pengusaha atau berasal dari warisan orangtuanya. Dalam kasus-kasus tertentu, modal sendiri dapat juga berasal dari hadiah anggota keluarga atau teman dekat.

Untuk modal seperti ini, pengusaha bebas untuk menentukan penggunaannya tanpa harus bergantung kepada pihak lain atau harus memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu.

- 2) Modal luar perusahaan (*external capital*), yaitu modal yang berasal dari pihak luar perusahaan misalnya dari pihak pemberi kredit. Dalam menggunakan modal seperti ini, pengusaha harus membayar kembali sebesar modal yang dipinjam ditambah dengan bunga yang telah disepakati pada waktu pengambilannya. Selain dari itu, pengusaha juga sering dibebani dengan biaya-biaya pengurusan modal tersebut. Dengan adanya beban berupa bunga dan biaya administrasi itu, pengusaha harus cermat dalam mengambil keputusan untuk menggunakan *external capital*.

e. Pengukuran *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) atau rasio hasil modal adalah ukuran kemampuan modal sendiri (*equity*) dalam menghasilkan laba pertahun. Rumusnya adalah sebagai berikut (Noor, 2009, hal. 225) :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Usaha}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas (modal sendiri) digunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas, berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *Return on Equity* (Sukamulja, 2017, hal. 51) :

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

B. Kerangka Konseptual

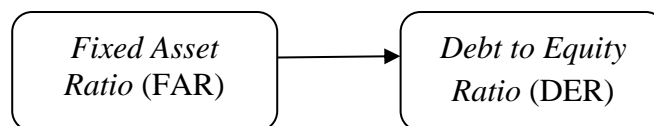
Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

1. Pengaruh *Fixed Asset Ratio* (FAR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi berarti memiliki aktiva tetap yang besar. Perusahaan yang sebagian besar aktivitya berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan hutang (Prihadi, 2013, hal. 398). Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan. Dengan demikian struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan berapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap penentuan besarnya struktur modal.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Putri, 2012, hal. 9; Indrajaya & Herlina, 2011, hal. 22; Wijaya & Utama, 2014, hal. 13). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan *Fixed Asset Ratio* (FAR) tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Kanita, 2014, hal. 134; Denziana & Yunggo, 2017, hal. 23; Hasibuan, 2012, hal. 8)

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Fixed Asset Ratio* (FAR) memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).



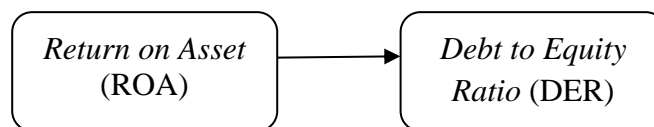
Gambar II.1
Pengaruh *Fixed Asset Ratio* (FAR) Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2018, hal. 193).

Sesuai dengan *pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya daripada harus melakukan hutang ketika membutuhkan pendanaan (Brealey, Myers, & Marcus, 2007, hal. 247).

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Denziana & Yunggo, 2017, hal. 23; Indrajaya & Herlina, 2011, hal. 22; Astuty, 2012, hal. 245). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Nurrohimi, 2008, hal. 18; Putri, 2012, hal. 9; Hadianto & Tayana, 2010, hal. 39). Dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).



Gambar II.2

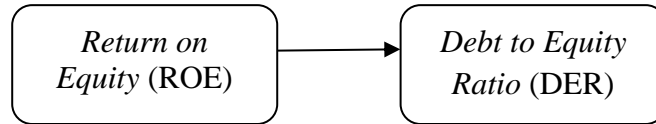
Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2015, hal. 25).

Sesuai dengan *pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya daripada harus melakukan hutang ketika membutuhkan pendanaan (Brealey, Myers, & Marcus, 2007, hal. 247).

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Wijaya & Utama, 2014, hal. 13; Tijow, Sabijono, & Tirayoh, 2018, hal. 487; Dahlena, 2017, hal. 19). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Hadianto & Tayana, 2010, hal. 39; Nurrohim, 2008, hal. 18; Gultom, 2015, hal. 9). Dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

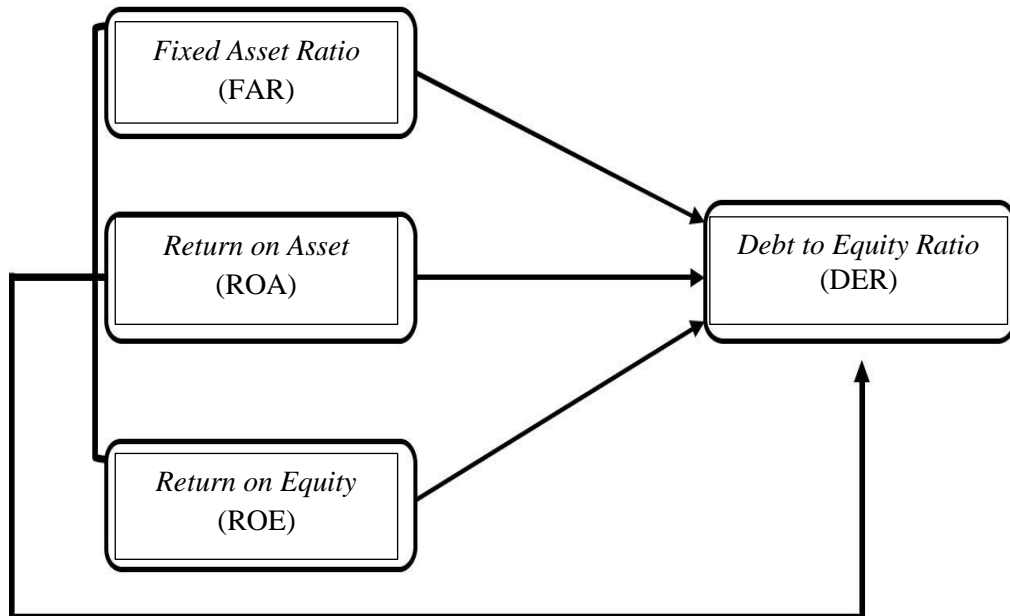


Gambar II.3

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

4. Pengaruh *Fixed Asset Ratio* (FAR), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dari uraian kerangka konseptual diatas yang telah dikaitkan dengan pendapat beberapa para ahli mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan struktur modal, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara teori. Berikut ini gambar kerangka konseptual penelitian:



Gambar II.4

Pengaruh *Fixed Asset Ratio* (FAR), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

C. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

1. *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. *Fixed Asset Ratio* (FAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Jadi dapat disimpulkan pendekatan penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Di sisi lain tujuan dari sebuah penelitian digunakan untuk mengembangkan suatu metode, menguji serta mengemukakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2016, hal. 38). Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik.

Defenisi Operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variable terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri yang dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk pemenuhan kebutuhan belanja suatu perusahaan. Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah :

$$\text{Rasio DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas (X) Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. *Fixed Asset Ratio* (FAR)

Fixed Asset Ratio (FAR) merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika nilai aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka aktiva ini dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman sehingga mengurangi risiko dari kesulitan seperti biaya tetap dari hutang. Rumus nya adalah :

$$\text{Fixed Asset Ratio (FAR)} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset

perusahaan yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan total aset, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan modal perusahaan yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan ekuitas, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November 2018 sampai Maret tahun 2019. Untuk lebih jelasnya waktu penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel gambar seperti berikut :

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal									■	■	■	■								
5	Pengumpulan dan Analisis Data									■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Penulisan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Ringkasnya, populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2016, hal. 76). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang berjumlah 17 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013–2017. Berikut ini daftar perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini :

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
2	Siantar Top Tbk	STTP
3	Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ
4	Mayora Indah Tbk	MYOR
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
6	Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8	Sekar Bumi Tbk	SKBM
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	Fast Food Indonesia Tbk	FAST
11	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
12	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
13	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
14	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
15	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
16	Sekar Laut Tbk	SKLT
17	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Setelah menentukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, khususnya jenis *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2007, hal. 66), sedangkan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja, artinya sampel yang diambil ditentukan karena ada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007, hal. 68), sehingga pada penelitian ini populasi yang akan dijadikan sampel adalah yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam penentuan sampel. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan penarikan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dengan lengkap tahun 2013-2017.
- c. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel variabel dalam penelitian ini selama periode tahun 2013-2017.

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan makanan dan minuman tahun 2013-2017 yang di pilih menjadi sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel di bawah ini :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
2	Siantar Top Tbk	STTP
3	Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ
4	Mayora Indah Tbk	MYOR
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
6	Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8	Sekar Bumi Tbk	SKBM
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	Fast Food Indonesia Tbk	FAST

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data tahunan dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2013 hingga tahun 2017.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data sekunder diperoleh dari website BEI, yaitu www.idx.co.id seperti data Statistik dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan asuransi di Indonesia periode 2013-2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016, hal. 137).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampling yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang diperoleh dari *annual report* yaitu laporan posisi keuangan dan laba rugi serta laporan ringkasan kinerja perusahaan selama 5 tahun.

G. Uji Persyaratan Regresi (Uji asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang terbaik. Jika model regresi adalah model yang terbaik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya (Juliandi, 2015, hal. 160).

2. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas model regresi yang baik seharusnya bebas multikolonieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi atau hubungan antar variabel independen atau variabel bebas (Juliandi, 2015, hal. 161).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2016, hal. 63)

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis dimana data yang

dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data sekunder penelitian berupa laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pada *website* Bursa Efek Indonesia yaitu *web.idx.id*. Teknik analisis data yang digunakan penulis menggunakan pendekatan dengan menggunakan rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinansi yaitu sebagai berikut :

1. Regresi Linear Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Fixed Asset Ratio* (FAR), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Dimana:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X1 : *Fixed Asset Ratio* (FAR)

X2 : *Return on Asset* (ROA)

X3 : *Return on Equity* (ROE)

α : Nilai Konstanta atau nilai y bila X1, X2 X3 = 0

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Error Term $\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien variabel independen X1...X5

ε = Error

Sumber : (Sugiyono, 2007, hal. 275)

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus t (Sugiyono, 2005, hal. 184) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian :

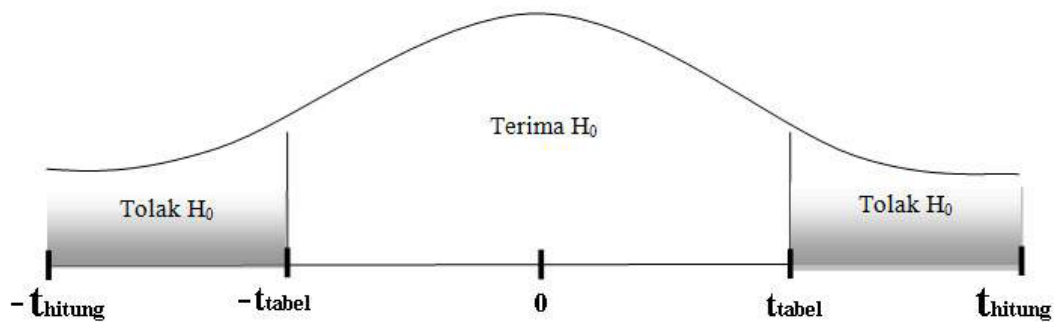
a. $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terkait (Y)

b. $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat(Y)

Kriteria Pengujian :

a. H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

b. H_a ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)

b. Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variable terikat digunakan rumus berikut (Juliandi, 2015, hal. 159) :

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

F_h = F Hitung

R = Koefisien korelasi ganda

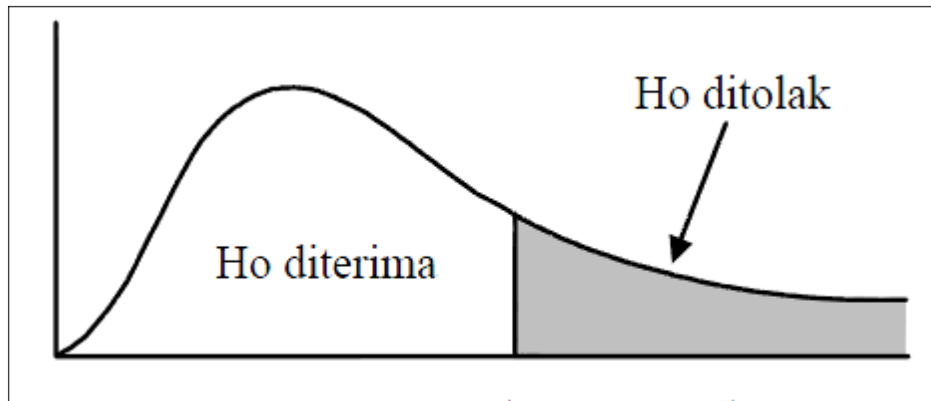
k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

a. H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara *Fixed Asset Ratio* (FAR), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

b. $H_a \neq$ Ada pengaruh antara *Fixed Asset Ratio* (FAR), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)

Keterangan :

- a. F hitung = *Fixed Asset Ratio* (FAR), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
- b. F tabel = Nilai F dalam F table berdasarkan $n-k-1$

Kriteria Pengujian :

- a. Terima H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi (*-Square*)

Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variabel nilai, variabel bebas. Koefisien determinasi (*RSquare*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1, apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjust R2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Juliandi, 2015, hal. 158).

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda / Nilai R Square

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Fixed Asset Ratio* (FAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu merupakan pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Adapun Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 10 perusahaan.

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel IV.1
Rata-rata *Debt to Equity Ratio*
Periode 2013-2017

No	Kode	TAHUN					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MLBI	80,46%	302,86%	174,09%	177,23%	135,71%	174,07%
2	STTP	111,79%	107,95%	90,28%	99,95%	69,16%	95,82%
3	ULTJ	39,52%	28,78%	26,54%	21,49%	23,24%	27,92%
4	MYOR	146,52%	150,97%	118,36%	106,26%	102,82%	124,98%
5	CEKA	102,48%	138,89%	132,20%	60,60%	54,22%	97,68%
6	DLTA	28,15%	29,76%	22,21%	18,32%	17,14%	23,12%
7	ROTI	131,50%	123,19%	127,70%	102,37%	61,68%	109,29%
8	SKBM	147,44%	104,31%	122,18%	171,90%	58,62%	120,89%
9	INDF	103,51%	108,45%	112,96%	87,01%	88,08%	100,00%
10	FAST	84,21%	81,25%	107,24%	110,74%	112,55%	99,20%
Rata-Rata		97,56%	117,64%	103,38%	95,59%	72,32%	97,30%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh dari perbandingan antara total hutang dengan *equity* perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau hutang. Asumsinya, semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengindikasikan keadaan perusahaan yang kurang baik karena total hutang lebih besar daripada total ekuitas. Berdasarkan Tabel IV.1 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 97,30% hanya tiga perusahaan yang berada di bawah rata-rata, sedangkan tujuh perusahaan lainnya berada di atas rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan yang terjadi karena adanya peningkatan total hutang yang diikuti dengan penurunan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

b. Fixed Asset Ratio (FAR)

Tabel IV.2
Rata-rata Fixed Asset Ratio
Periode 2013-2017

No	Kode	TAHUN					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MLBI	0,06%	58,95%	60,26%	56,18%	54,34%	45,96%
2	STTP	51,52%	50,72%	52,42%	48,52%	48,06%	50,25%
3	ULTJ	34,36%	34,39%	32,79%	24,58%	25,76%	30,38%
4	MYOR	32,07%	34,84%	33,24%	29,87%	26,74%	31,35%
5	CEKA	20,15%	17,25%	14,87%	15,15%	15,25%	16,53%
6	DLTA	10,74%	11,45%	10,14%	8,04%	6,71%	9,42%
7	ROTI	64,48%	78,40%	67,30%	63,11%	43,72%	63,40%
8	SKBM	30,11%	38,60%	51,45%	43,53%	29,92%	38,72%
9	INDF	29,49%	25,61%	27,33%	31,28%	33,87%	29,52%
10	FAST	16,45%	16,72%	16,34%	15,92%	16,05%	16,30%
Rata-Rata		28,94%	36,69%	36,62%	33,62%	30,04%	33,18%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Fixed Asset Ratio (FAR) diperoleh dari perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva tetap seringkali digunakan sebagai jaminan dalam mendapatkan hutang, sehingga perusahaan yang banyak

memiliki aktiva tetap akan mendapatkan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetap lebih sedikit. Berdasarkan Tabel IV.2 rata-rata *Fixed Asset Ratio* (FAR) sebesar 33,18% hanya empat perusahaan yang berada di atas rata-rata sedangkan enam perusahaan lain berada di bawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Fixed Asset Ratio* (FAR) mengalami penurunan yang terjadi karena adanya penurunan aktiva tetap yang diikuti dengan penurunan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

c. Return on Assets (ROA)

Tabel IV.3
Rata-rata *Return on Assets*
Periode 2013-2017

No	Kode	TAHUN					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MLBI	65,72%	35,63%	23,65%	43,17%	52,67%	44,17%
2	STTP	7,78%	7,26%	9,67%	7,45%	9,22%	8,28%
3	ULTJ	11,56%	9,71%	14,78%	16,74%	13,72%	13,30%
4	MYOR	10,90%	3,98%	11,02%	10,75%	10,93%	9,52%
5	CEKA	6,08%	3,19%	7,17%	17,51%	7,71%	8,33%
6	DLTA	31,20%	29,04%	18,50%	21,25%	20,87%	24,17%
7	ROTI	8,67%	8,80%	10,00%	9,58%	2,97%	8,00%
8	SKBM	11,71%	13,72%	5,25%	2,25%	1,59%	6,91%
9	INDF	4,38%	5,99%	4,04%	6,41%	5,85%	5,33%
10	FAST	7,71%	7,03%	4,55%	6,70%	6,07%	6,41%
Rata-Rata		16,57%	12,44%	10,86%	14,18%	13,16%	13,44%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Return on Assets (ROA) diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pada umumnya ukuran yang paling sering digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan sebagai salah satu alat pengukuran kinerja perusahaan. Total aset merupakan satu ukuran perusahaan dimana aset menyangkut beberapa angka rasio diantaranya yaitu penjualan/total

aset, yang dinyatakan sebagai presentase. Asumsinya, semakin besar penjualan yang diwujudkan, semakin efisien penggunaan aset seluruhnya. Berdasarkan Tabel IV.3 rata-rata *Return on Assets* (ROA) sebesar 13,44% hanya dua perusahaan yang berada di atas rata-rata sedangkan delapan perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan yang terjadi karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aset yang dimiliki perusahaan.

d. *Return on Equity* (ROE)

Tabel IV.4
Rata-rata *Return on Equity*
Periode 2013-2017

No	Kode	TAHUN					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MLBI	118,60%	143,53%	64,83%	119,68%	124,15%	114,16%
2	STTP	16,49%	15,10%	18,41%	14,91%	15,60%	16,10%
3	ULTJ	16,13%	12,51%	18,70%	20,34%	16,91%	16,92%
4	MYOR	26,87%	9,99%	24,07%	22,16%	22,18%	21,06%
5	CEKA	12,32%	7,63%	16,65%	28,12%	11,90%	15,32%
6	DLTA	39,98%	37,68%	22,60%	25,14%	24,44%	29,97%
7	ROTI	20,07%	19,64%	22,76%	19,39%	4,80%	17,33%
8	SKBM	28,97%	28,03%	11,67%	6,12%	2,53%	15,46%
9	INDF	8,90%	12,48%	8,60%	11,99%	11,00%	10,60%
10	FAST	14,20%	12,74%	9,42%	14,11%	12,91%	12,68%
Rata-Rata		30,25%	29,93%	21,77%	28,20%	24,64%	26,96%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Return on Equity (ROE) diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat melalui total ekuitas. Asumsinya, semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang

tertanam dalam total ekuitas. Berdasarkan Tabel IV.4 rata-rata *Return on Equity* (ROE) adalah 26,96% hanya dua perusahaan yang berada di atas rata-rata sedangkan delapan perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan yang terjadi karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

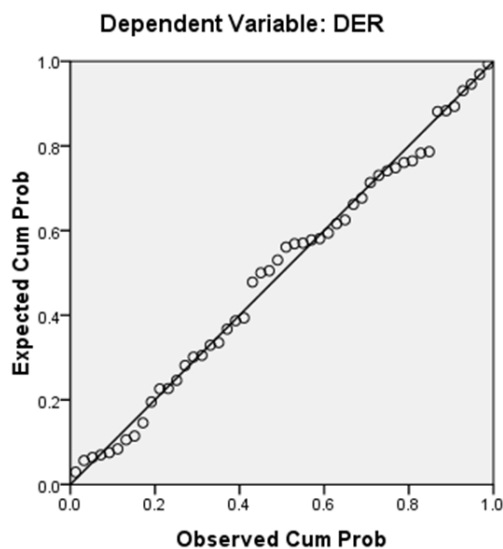
Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda, dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji kolmogorov, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan pengujian SPSS 16.0 *for windows*. Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan diikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyabar jauh dari diagonal dan diikuti arah garis diagonal atau grafis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

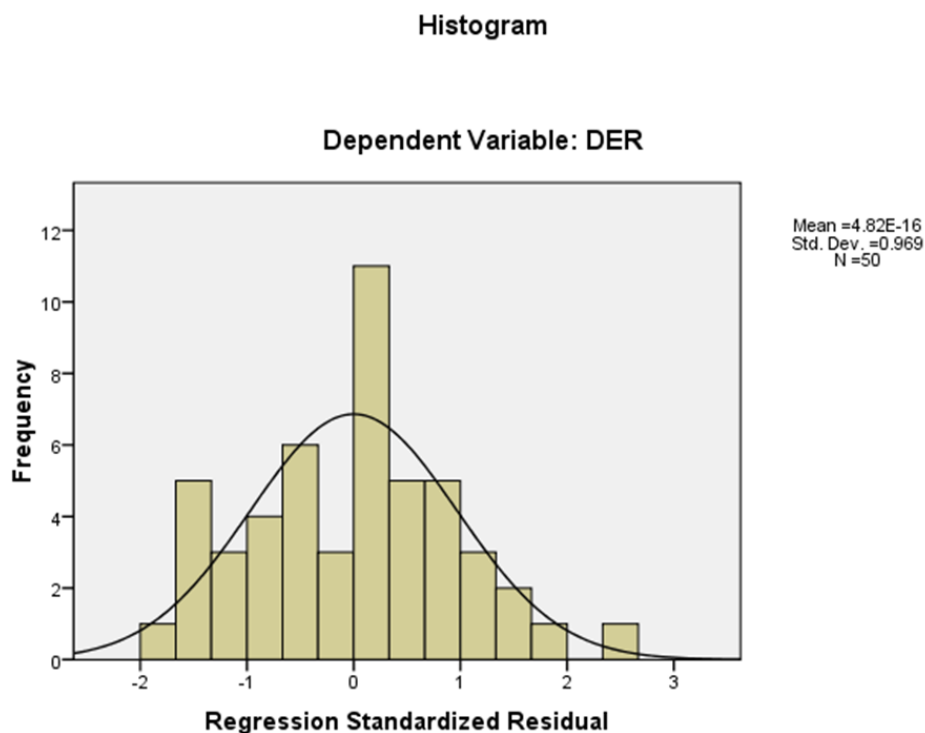


Gambar Grafik IV.1
Grafik Normal P-Plot

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan *P-P Plot of Regression Standardized Residual* di atas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.



Gambar Grafik IV.2
Grafik Histogram

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan gambar grafik IV.2 di atas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikarenakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

b. Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Varian Inflator Faktor*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Bila nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

2) Bila nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FAR	.688	1.453
ROA	.136	7.366
ROE	.132	7.562

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

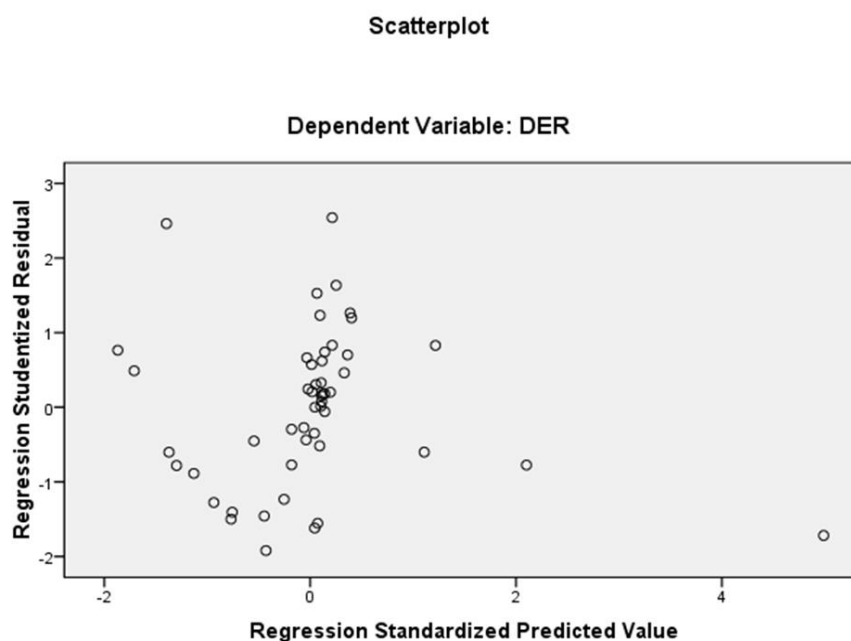
Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variable *Fixed Asset Ratio* sebesar 1,453 variable *Return on Assets* sebesar 7,366 dan variabel *Return on Equity* sebesar 7,562 demikian juga nilai *Tolerance* pada *Fixed Asset Ratio* sebesar 0,688 variable *Return on Assets* sebesar 0,136 dan variabel *Return on Equity* sebesar 0,132. Dari masing-masing variable nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variable independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variable independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika *variance* dari residual berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dalam satu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat *SRESID* dengan nilai residual error yaitu *ZPRED*. Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar Grafik IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan gambar IV.3 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tidak membentuk pola atau garis tertentu yang teratur baik dibagian atas dan dibawah angka nol atau sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Dalam menentukan suatu model penelitian memiliki autokorelasi atau tidak dapat dibuktikan melalui dengan melihat nilai *Durbin waston* (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.881 ^a	.777	.762	25.77828	.777	53.338	3	46	.000	1.618

a. Predictors: (Constant), ROE, FAR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan data diatas memperlihatkan nilai statistic D-W sebesar 1,618 yang berarti $1,618 < 2$. Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin-Watson tersebut tidak ada autokorelasi.

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi

linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Berikut ini merupakan hasil dari pengolahan data variabel bebas dan variabel terikat :

Tabel IV.7
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95.603	10.046		9.517	.000
	FAR	.126	.241	.044	.521	.605
	ROA	-6.937	.778	-1.686	-8.915	.000
	ROE	3.281	.322	1.953	10.193	.000

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel IV.6 diatas maka dapat diketahui nilai-nilai variabel bebas adalah sebagai berikut :

Konstanta = 95,603

Fixed Asset Ratio (FAR) = 0,126

Return on Assets (ROA) = -6,937

Return on Equity (ROE) = 3,281

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = 95,603 + 0,126X_1 - 6,937X_2 + 3,281X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- 1) Nilai $Y = 95,603$ menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Fixed Asset Ratio* (X1), *Return on Assets* (X2), *Return on Equity* (X3) dalam keadaan konstan atau nol, maka *Debt to Equity Ratio* (Y) sebesar 95,603.
- 2) Nilai (X1) = 0,126 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan FAR maka akan diikuti oleh kenaikan DER sebesar 0,126 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai (X2) = -6,937 dengan arahan hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA maka akan diikuti dengan penurunan DER sebesar -6,937 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai (X3) = 3,281 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE maka akan diikuti oleh kenaikan DER sebesar 3,281 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

b. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-t dan uji-F.

a. Uji-t (Pengujian Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

1) Bentuk pengujian

H_0 = Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-3$

H_0 ditolak jika :

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$

b) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95.603	10.046		9.517	.000
	FAR	.126	.241	.044	.521	.605
	ROA	-6.937	.778	-1.686	-8.915	.000
	ROE	3.281	.322	1.953	10.193	.000

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

a) Pengaruh *Fixed Asset Ratio* (FAR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Fixed Asset Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*.

$$t_{hitung} = 0,521$$

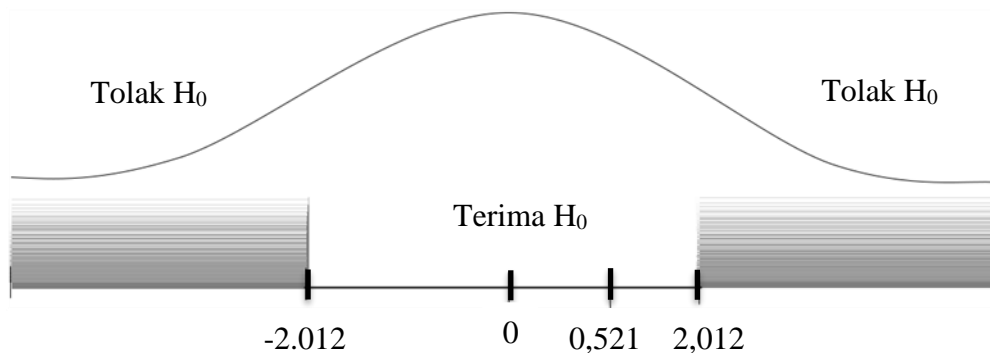
$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 50 - 3 = 47 \text{ adalah } 2,012$$

$$\text{a) } H_0 \text{ diterima jika : } -2,012 \leq t_{hitung} \leq 2,012 \text{ pada } \alpha = 5\%$$

$$\text{b) } H_0 \text{ ditolak jika : 1. } t_{hitung} \geq 2,012 \text{ atau}$$

$$2. -t_{hitung} \leq -2,012$$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis ke-1 Nilai t
 Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Fixed Asset Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,521 lebih kecil Dari t_{tabel} sebesar 2,012 ($0,521 < 2,012$) dan nilai signifikan sebesar 0.605 lebih besar dari alpha 0.05 ($\text{sig } 0.605 > 0.05$) berarti H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Fixed Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya kenaikan *Fixed Asset Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan

tidak diikuti dengan naiknya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Assets* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*.

$$t_{\text{hitung}} = -8,915$$

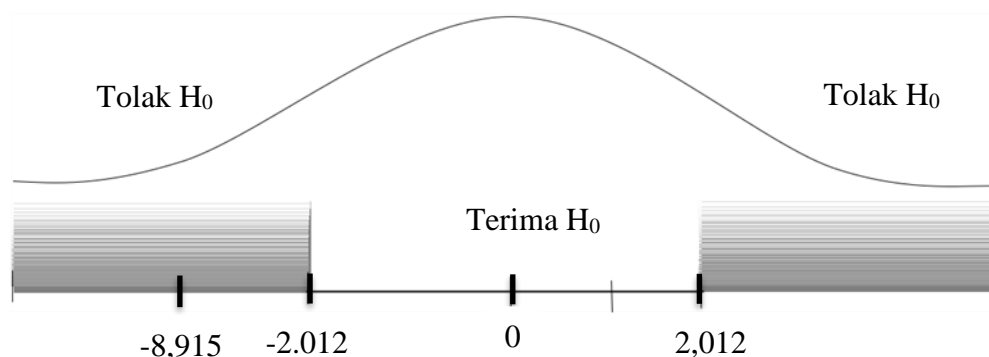
$$t_{\text{tabel}} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 50 - 3 = 47 \text{ adalah } 2,012$$

a) H_0 diterima jika : $-2,012 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,012$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : 1. $t_{\text{hitung}} \geq 2,012$ atau

$$2. -t_{\text{hitung}} \leq -2,012$$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis ke-2 Nilai t
 Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Return on Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,915 lebih besar Dari t_{tabel} sebesar 2,012 ($8,915 < 2,012$), nilai negatif menunjukkan bahwa *Return on Assets* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *Debt to Equity Ratio* dan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 ($\text{sig } 0.000 <$

0.05) berarti H_0 ditolak H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya kenaikan *Return on Assets* yang dimiliki oleh perusahaan diikuti dengan turunnya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c) Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Equity* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*.

$$t_{hitung} = 10,193$$

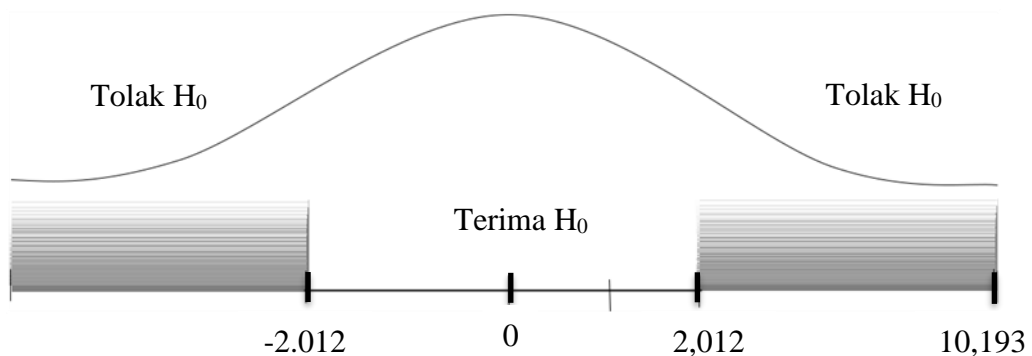
$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 50 - 3 = 47 \text{ adalah } 2,012$$

$$\text{a) } H_0 \text{ diterima jika : } -2,012 \leq t_{hitung} \leq 2,012 \text{ pada } \alpha = 5\%$$

$$\text{b) } H_0 \text{ ditolak jika : 1. } t_{hitung} \geq 2,012 \text{ atau}$$

$$2. -t_{hitung} \leq -2,012$$



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis ke-3 Nilai t
 Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,193 lebih besar Dari t_{tabel} sebesar 2,012 ($10,193 > 2,012$) nilai positif menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki hubungan yang searah dengan *Debt to Equity Ratio* dan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 ($sig\ 0.000 < 0.05$) berarti H_0 ditolak H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya kenaikan *Return on Equity* yang dimiliki oleh perusahaan diikuti dengan naiknya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

a) Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 =$ *Fixed Asset Ratio*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

$H_a =$ *Fixed Asset Ratio*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

b) Kriteria pengujian

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$

Terima apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16.0 maka diperoleh sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106331.473	3	35443.824	53.338	.000 ^a
	Residual	30567.907	46	664.520		
	Total	136899.380	49			

a. Predictors: (Constant), ROE, FAR, ROA

b. Dependent Variable: DER

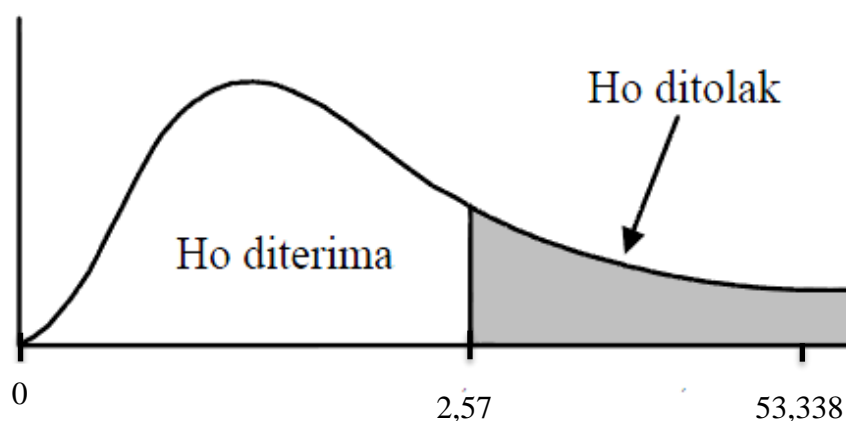
Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Fixed Asset Ratio*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio*, maka dalam penelitian ini digunakan uji F. Berdasarkan tabel IV.8 diatas maka dapat diketahui nilai perolehan uji F untuk hubungan *Fixed Asset Ratio*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0.05 dengan uji dua pihak dan $F_{tabel} = n - k - 1$ dengan demikian $F_{tabel} = 50 - 3 - 1 = 46$ adalah 2,57.

Kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima jika : $2,57 \leq F_{hitung} \leq 2,57$ pada $\alpha = 5\%$

Ho diterima jika : $F_{hitung} > 2,57$ atau $F_{hitung} < -2,57$



Gambar IV.7
Kriteria Uji F

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil uji F secara simultan pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai F_{hitung} adalah 53,338 dengan tingkat signifikan 0.000 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,57 dengan tingkat signifikan 0.05. Hal ini berarti F_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($53,338 > 2,60$), ini berarti H_0 ditolak H_4 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Fixed Asset Ratio*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return on Assets* dan

Return on Equity terhadap *Debt to Equity Ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.10
Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 ^a	.777	.762	25.77828

a. Predictors: (Constant), ROE, FAR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel IV.9 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian *R-Square* dengan menggunakan Program SPSS versi 16.0 maka dapat diketahui uji determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,762 \times 100\%$$

$$= 76,2 \%$$

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 76,2% Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Fixed Asset Ratio*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* sebesar 76,2% sedangkan sisanya 23,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Fixed Asset Ratio* (FAR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Fixed Asset Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,521 < 2,012, dan nilai signifikan *Fixed Asset Ratio* berdasarkan uji t diperoleh sebesar

0,605 > 0,05. Dengan demikian secara parsial *Fixed Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Fixed Asset Ratio merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman. Jika nilai aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka aktiva ini dapat digunakan sebagai jaminan yang semakin mengurangi risiko dari kesulitan seperti biaya tetap dari hutang (Prihadi, 2013, hal. 398).

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa *Fixed Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*. Pernyataan ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Fixed Asset Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (Putri, 2012, hal. 9; Indrajaya & Herlina, 2011, hal. 22; Wijaya & Utama, 2014, hal. 13). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan *Fixed Asset Ratio* (FAR) tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Kanita, 2014, hal. 134; Denziana & Yunggo, 2017, hal. 23; Hasibuan, 2012, hal. 8)

2. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Return on Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-8,915 < -2,012$, dan nilai signifikan *Return on Assets* berdasarkan uji t diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian secara parsial *Return on Assets*

berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya daripada harus melakukan hutang ketika membutuhkan pendanaan (Brealey, Myers, & Marcus, 2007, hal. 247).. Sehingga ketika nilai *Return on Assets* meningkat, nilai *Debt to Equity Ratio* menurun karena nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa *Return on Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Return on Assets* secara parsial berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (Denziana, 2017, hal. 65; Indrajaya & Herlina, 2011, hal. 19; Astuty, 2012, hal.245). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Nurrohim, 2008, hal. 18; Putri, 2012, hal. 9; Hadianto & Tayana, 2010, hal. 39).

3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,193 > 2,012$, dan nilai signifikan *Return on Equity* berdasarkan uji t diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian secara parsial *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Kasmir (2012) apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan laba yang besar. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* artinya jika nilai *Return on Equity* maka *Debt to Equity Ratio* juga akan naik. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Wijaya & Utama, 2014, hal. 13; Tijow, Sabijono, & Tirayoh, 2018, hal. 487; Dahlena, 2017, hal. 19). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Hadianto & Tayana, 2010, hal. 39; Nurrohim, 2008, hal. 18; Gultom, 2015, hal. 9).

4. Pengaruh *Fixed Asset Ratio* (FAR), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Fixed Asset Ratio* (FAR), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 53,338 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,57. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($53,338 \geq 2,57$) dan signifikansi ($0,000 \leq 0,05$) artinya H_a diterima

dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Fixed Asset Ratio* (FAR), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap variabel terikat *Debt to Equity Ratio* (DER).

Fixed Asset Ratio merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Apabila aktiva tetapnya tinggi maka *Fixed Asset Ratio* nya juga akan tinggi. Aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman (Suyanto, Kusnadi, & Muhardi, 2018, hal. 119). *Return on Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Apabila labanya tinggi maka *Return on Assets* nya juga akan tinggi. Cara meningkatkan laba yaitu dengan meningkatkan penjualan serta mengefisiensikan beban pokok produksi (Sukamulja, 2017, hal. 51). *Return on Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya daripada harus melakukan hutang ketika membutuhkan pendanaan (Sudana, 2015, hal. 25).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Fixed Asset Ratio* (FAR), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dan penelitian mengenai Pengaruh *Fixed Asset Ratio*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Fixed Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya *Fixed Asset Ratio* perusahaan tidak berpengaruh dalam meningkatkan *Debt to Equity Ratio*.
2. Secara parsial *Return on Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya *Return on Asset* perusahaan berpengaruh dalam menurunkan *Debt to Equity Ratio*.
3. Secara parsial *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya *Return on Equity* perusahaan berpengaruh dalam meningkatkan *Debt to Equity Ratio*.
4. Secara simultan *Fixed Asset Ratio*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Artinya apabila laba yang diperoleh dari modal dan aktiva maka laba meningkat, dan struktur modal akan lebih banyak didanai oleh hutang. Jika laba yang meningkat akan mempengaruhi kenaikan hutang pada struktur modal perusahaan, dikarenakan kreditur yang tertarik untuk memberikan pinjaman ke perusahaan karena melihat tingkat laba perusahaan tersebut yang tinggi.

5. Uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa *Fixed Asset Ratio*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* mampu mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebesar 76,2% sedangkan sisanya sebesar 23,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan harus mampu meningkatkan laba agar perusahaan dapat membayar beban bunga dan dapat menurunkan posisi *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaanaan harus meningkatkan laba dengan cara menambah investasi yang berasal dari dalam perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan tersebut tidak tergantung pada sumber dana eksternal (pinjaman pada kreditur yang menyebabkan perusahaan harus membayar beban bunga) dan dapat menurunkan posisi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. D. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, J., & Sumaryono, A. (2007). *Buku Kerja Berbasis Komputer untuk Manajer Keuangan dan Akuntan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Brealey, Myers, & Marcus. (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Dahlena, M. (2017). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(02), 1-19.
- Denziana, A., & Yunggo, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 16(01), 51-67.
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2008). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Indeks.
- Gultom, D. K. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaanplastik Dan Kemasan Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 11(02), 1-9.
- Hadianto, B., & Tayana, C. (2010). Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan: Pengujian Hipotesis Static-Trade Off. *Jurnal Akuntansi*, 02(01), 15-39.
- Hasibuan, J. S. (2012). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 12(01), 1-8.

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indrajaya, G., & Herlina. (2011). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 06(01), 1-23.
- Juliandi, A. (2015). *Metodologi penelitian bisnis konsep dan aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2015). *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*. Bandung: Cv Mandar Maju.
- Kanita, G. G. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *Trikonomika*, 08(01), 127-135.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Martani, D., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Noor, H. F. (2009). *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta Barat: PT Malta Printindo.
- Nurrohim, H. (2008). Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Sinergi Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 10(02), 11-18.
- Padangaran, A. M. (2013). *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Prihadi, T. (2013). *Capital Budgeting & Fixed Asset Management*. Jakarta Pusat: PPM.
- Purnamawati, I. G., Yuniarta, G. A., & Sulindawati, N. L. (2014). *Akuntansi Perbankan;Teori dan Soal Latihan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Putri, M. E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada. *Jurnal Manajemen*, 01(02), 1-10.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Sulindawati, N. L. (2014). *Akuntansi Perbankan;Teori dan Soal Latihan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto, R., Kusnadi, D., & Muhandi. (2018). *Manajemen Keuangan Rumah Sakit*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barangkonsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 11(02), 477-488.
- Wijaya, I. P., & Utama, I. M. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 08(01), 514-530.
- Wiyasha, I. (2014). *Akuntansi Manajemen Untuk Hotel dan Restoran*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nazira Asri Minanti
NPM : 1505160356
Tempat dan tanggal lahir : Bah Butong, 15 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Bukit Barisan I, Medan
Anak Ke : 1 dari 5 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Budi Sudarma
Nama Ibu : Suwarti
Alamat : Perumahan Mahoni Bah Jambi

Pendidikan Formal

1. TK Kencana Mekar, Bah Butong Kab.Simalungun Tamat 2003
2. SD Negeri 091567 Bah Jambi, Kab.Simalungun Tamat 2009
3. MtsN Siantar, Kab.Simalungun Tamat 2012
4. SMA Negeri 4 Kota Pematang Siantar Tamat 2015
5. Tahun 2015- 2019, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2019

NAZIRA ASRI MINANTI